Department of Digital Business
**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 16826-16835
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

# Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Avera Novita Purnama Sari, Fridayana Yudiaatmaja
Program Studi S1 Manajemen, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia
avera@student.undiksha.ac.id, fridayana@undiksha.ac.id

***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal yang diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER) dan likuiditas yang diukur menggunakan Current Ratio (CR) secara simultan maupun parsial terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan Price to Book Value (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor food and beverage di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025. Pendekatan pada penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain asosiatif untuk menguji hubungan kausalitas antarvariabel. Teknik penentuan sampel penelitian ini menggunakan metode sampel jenuh (sensus), sehingga seluruh perusahaan manufaktur subsektor food and beverage di BEI tahun 2025 dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan melalui Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, ditunjukkan dengan F-hitung 148,427 dengan tingkat signifikansi < 0,001. Secara parsial, struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t-hitung 15,837 dan tingkat signifikansi < 0,001, demikian pula dengan likuiditas yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan t-hitung 5,023 dan tingkat signifikansi < 0,001. Nilai Koefisien Determinasi (R2) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 78,8%, sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain di luar model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa optimalisasi penggunaan utang secara produktif dan penjagaan batas aman aset lancar direspon positif oleh pasar sebagai sinyal kestabilan bisnis yang mampu mendongkrak nilai ekuitas emiten food and beverage.*

*Kata kunci: Likuiditas, Nilai Perusahaan, Struktur Modal, Subsektor Food and Beverage.*

## 1. Latar Belakang

Persaingan bisnis pada era globalisasi mendorong setiap perusahaan untuk terus meningkatkan daya saingnya agar mampu mempertahankan keberlangsungan usahanya. Perusahaan tidak hanya dituntut menghasilkan laba, tetapi juga mampu meningkatkan nilai perusahaan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan keuangan. Nilai perusahaan menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menciptakan kemakmuran bagi para pemegang saham [1]. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan tidak hanya mencerminkan kondisi keuangan saat ini, tetapi juga merepresentasikan ekspektasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan secara berkelanjutan [2]. Oleh karena itu, peningkatan nilai perusahaan menjadi tujuan utama dalam setiap keputusan keuangan yang diambil oleh manajemen karena berkaitan langsung dengan peningkatan kesejahteraan pemegang saham melalui kenaikan harga saham maupun peningkatan nilai pasar perusahaan.

Nilai perusahaan mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Dalam perusahaan yang telah *go public*, peningkatan nilai perusahaan umumnya tercermin melalui meningkatnya harga saham di pasar modal. Harga saham yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus mampu mengambil keputusan keuangan yang tepat agar dapat meningkatkan kepercayaan investor sekaligus memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Dalam era persaingan bisnis yang semakin kompetitif, perusahaan dituntut mampu mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan efisien agar dapat mempertahankan keberlangsungan usahanya. Struktur modal, yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), menggambarkan bagaimana perusahaan mengombinasikan utang jangka panjang dan modal sendiri untuk membiayai aset operasionalnya [3]. Pendanaan melalui utang yang agresif mampu meningkatkan efisiensi biaya lewat insentif pajak (*tax shield*), namun jika melewati batas optimal akan memicu risiko kebangkrutan yang menurunkan kepercayaan pasar [4]. Di sisi lain, likuiditas yang diproyeksikan melalui *Current Ratio* (CR) mencerminkan kapasitas jangka pendek perusahaan dalam memenuhi kewajiban jatuh temponya tanpa mengganggu ritme operasional [5].

Salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia adalah sektor manufaktur, khususnya subsektor *food and beverage*. Industri ini memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan subsektor manufaktur lainnya karena menghasilkan produk yang termasuk kebutuhan pokok masyarakat sehingga permintaannya relatif stabil meskipun kondisi perekonomian mengalami perlambatan. Selain memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), industri makanan dan minuman juga berperan dalam meningkatkan investasi, memperluas lapangan kerja, serta mendorong pertumbuhan industri pendukung lainnya. Meningkatnya jumlah pelaku industri, perubahan preferensi konsumen, kenaikan harga bahan baku, serta persaingan pasar yang semakin ketat menyebabkan perusahaan dituntut untuk mampu mempertahankan kinerja keuangan agar tetap memperoleh kepercayaan investor [6]. Kondisi tersebut menjadikan perusahaan perlu mengelola seluruh sumber daya keuangannya secara optimal agar mampu mempertahankan nilai perusahaan di tengah dinamika pasar.

Kepercayaan investor terhadap suatu perusahaan umumnya tercermin melalui peningkatan nilai perusahaan yang salah satunya diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV menunjukkan sejauh mana pasar menghargai nilai buku perusahaan. Semakin tinggi nilai PBV, semakin tinggi pula apresiasi investor terhadap prospek pertumbuhan perusahaan. Sebaliknya, penurunan nilai PBV dapat mengindikasikan menurunnya kepercayaan pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi pada masa mendatang [7]. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keputusan investasi para investor.

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan tersebut juga terjadi pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data laporan keuangan perusahaan periode 2023–2025, beberapa perusahaan mengalami fluktuasi nilai perusahaan meskipun masih beroperasi pada sektor yang memiliki permintaan relatif stabil. Misalnya, PT Akasha Wira International Tbk mengalami penurunan nilai PBV dari 3,90 kali pada tahun 2023 menjadi 3,33 kali pada tahun 2025. Kondisi serupa juga terjadi pada PT Sariguna Primatirta Tbk yang mengalami penurunan PBV dari 8,48 kali menjadi 5,44 kali pada periode yang sama. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa meskipun industri makanan dan minuman relatif stabil, persepsi investor terhadap nilai perusahaan masih sangat dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam mengelola kondisi keuangannya secara efektif [8]. Investor tetap mempertimbangkan berbagai indikator keuangan sebelum memberikan penilaian terhadap suatu perusahaan. Oleh karena itu, diperlukan analisis terhadap faktor-faktor internal perusahaan yang diduga memengaruhi perubahan nilai perusahaan.

Salah satu faktor internal yang diduga memengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal sebagai komposisi pendanaan jangka panjang perusahaan yang berasal dari kombinasi antara utang dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktivitas operasional maupun investasi perusahaan. Struktur modal yang optimal mampu menurunkan biaya modal sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, penggunaan utang yang terlalu tinggi dapat meningkatkan risiko kebangkrutan serta menurunkan kepercayaan investor terhadap perusahaan. Perusahaan harus mampu menentukan kombinasi pendanaan yang optimal agar manfaat penggunaan utang lebih besar daripada risiko yang ditimbulkan [9].

Selain struktur modal, likuiditas juga menjadi salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi nilai perusahaan. Likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki [10]. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar utang tepat waktu sehingga mampu menjaga kelangsungan operasional perusahaan. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai stabilitas keuangan perusahaan. Namun demikian, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga tidak selalu menunjukkan kondisi yang baik karena dapat mengindikasikan adanya aset lancar yang menganggur sehingga berpotensi menurunkan tingkat keuntungan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal agar mampu meningkatkan nilai perusahaan.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berbagai penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan, namun hasil yang diperoleh masih menunjukkan inkonsistensi. Terdapat penelitian terdahulu yang menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [11]. Sebaliknya, ada yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [12]. Pada variabel likuiditas, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [13], sedangkan penelitian lain menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh nrgatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan [14]. Perbedaan hasil tersebut mengindikasikan bahwa karakteristik perusahaan, kondisi ekonomi, maupun periode pengamatan dapat memengaruhi hubungan antara struktur modal, likuiditas, dan nilai perusahaan [15].

Adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu menunjukkan masih terdapat celah yang perlu dikaji lebih lanjut [16]. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan periode pengamatan sebelum tahun 2025 sehingga belum sepenuhnya menggambarkan kondisi terkini perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* [17]. Penelitian ini memiliki kebaruan yang terletak pada fokus pengamatan yang diarahkan secara spesifik pada pemutakhiran data laporan keuangan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di BEI dengan pembatasan tahun pengamatan terbaru, yaitu tahun 2025. Melalui pendekatan analisis regresi linear berganda, penelitian ini memposisikan keputusan struktur modal dan manajemen likuiditas sebagai determinan utama yang diuji baik secara parsial maupun simultan dalam memengaruhi pergerakan nilai perusahaan. Sehingga, tujuan adanya penelitian ini, yaitu: 1) untuk menganalisis pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025. 2) untuk menganalisis pengaruh likuiditas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025. 3) untuk menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan, menganalisis pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, serta menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2025. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen perusahaan dan investor dalam mengambil keputusan pendanaan maupun investasi.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan menguji hubungan kausal antara variabel independen dengan variabel dependen melalui pengujian hipotesis menggunakan data numerik yang dianalisis secara statistik. Sementara itu, desain penelitian asosiatif dipilih untuk mengetahui besarnya pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025 [18]. Pendekatan ini dinilai sesuai karena mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antarvariabel yang diteliti serta menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2025. Pemilihan subsektor *food and beverage* didasarkan pada karakteristik industrinya yang relatif stabil karena menghasilkan produk kebutuhan pokok masyarakat, namun tetap menghadapi dinamika persaingan usaha, perubahan biaya produksi, serta fluktuasi harga saham yang dapat memengaruhi nilai perusahaan. Dengan demikian, subsektor ini dinilai relevan untuk menguji pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2025. Penentuan sampel menggunakan teknik sampling jenuh (sensus), di mana teknik penentuan sampelnya dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Penggunaan metode ini bertujuan memperoleh gambaran empiris yang menyeluruh mengenai kondisi perusahaan dalam subsektor *food and beverage*, sehingga tidak terdapat unsur pemilihan sampel yang dapat menimbulkan bias penelitian dan hasil penelitian memiliki tingkat representasi yang lebih baik [19].

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (*annual report*) dan laporan keuangan auditan perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) pada alamat www.idx.co.id. Data sekunder dipilih karena memiliki tingkat objektivitas yang tinggi, telah melalui proses audit, serta dapat dipertanggungjawabkan sebagai dasar analisis penelitian. Data yang diperoleh kemudian diseleksi sesuai dengan kebutuhan penelitian sebelum dilakukan proses pengolahan dan analisis statistik.

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri atas struktur modal ($X_1$) dan likuiditas ($X_2$), sedangkan variabel dependen adalah nilai perusahaan (Y). Struktur modal diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena rasio ini mampu menggambarkan proporsi perusahaan dalam penggunaan utang dibandingkan modal sendiri dalam membiayai aktivitas perusahaan. Semakin tinggi nilai DER menunjukkan semakin besar tingkat penggunaan utang perusahaan dalam struktur pendanaannya, sedangkan semakin rendah nilai DER menunjukkan perusahaan lebih banyak menggunakan modal sendiri dalam menjalankan aktivitas operasionalnya [1]. Penggunaan utang yang dikelola secara optimal diharapkan mampu meningkatkan efisiensi pendanaan dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan nilai perusahaan. Rasio ini mengukur perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancarnya. Rasio ini dipilih karena mampu memberikan gambaran mengenai tingkat keamanan keuangan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi nilai *Current Ratio* menunjukkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Akan tetapi, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan bahwa sebagian aset lancar belum dimanfaatkan secara produktif sehingga perusahaan perlu menjaga tingkat likuiditas pada kondisi yang optimal. *Current Ratio* dihitung dengan membandingkan total aset lancar terhadap total utang lancar perusahaan [20]. Dengan perbandingan tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Current\ Ratio = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Rasio PBV dipilih karena mampu menunjukkan tingkat apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan serta mencerminkan persepsi investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai PBV diperoleh dengan membandingkan harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham sehingga semakin tinggi nilai PBV menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan, sedangkan nilai PBV yang rendah menunjukkan perusahaan memperoleh penilaian yang lebih rendah dari investor [7]. Oleh karena itu, PBV banyak digunakan sebagai indikator utama dalam penelitian yang membahas nilai perusahaan. Indikator ini mencerminkan apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan melalui rumus:

$$Price\ to\ Book\ Value = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

Analisis data dilakukan menggunakan bantuan perangkat lunak IBM SPSS Statistik versi 27 sehingga hasil analisis yang diperoleh dapat bersifat objektif, akurat dan dapat dipertanggungajawabkan secara ilmiah. Tahapan analisis meliputi analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data penelitian berdasarkan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi setiap variabel. Analisis statistik deskriptif bertujuan memberikan informasi awal mengenai penyebaran data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Dilanjutkan dengan pengujian asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas sebagai prasyarat analisis regresi linear berganda. Kemudian dilakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi ($R^2$).

Uji normalitas dilakukan menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov* untuk mengetahui apakah residual penelitian berdistribusi normal. Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang tinggi antarvariabel independen. Sementara itu, uji

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji *Glejser*, uji *Spearman*, serta diperkuat dengan analisis *Scatterplot* untuk memastikan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi model.

Setelah seluruh asumsi klasik terpenuhi, dilakukan analisis regresi linear berganda guna mengetahui arah serta besarnya pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh kedua variabel independen secara bersama-sama terhadap nilai perusahaan, serta uji koefisien determinasi ($R^2$) untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi nilai perusahaan.

## 3. Hasil dan Diskusi

Sebelum dilakukan pengujian hioresis, terlebih dahulu dilakukan analisis statistik deskriptif dan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat sebagai model yang layak digunakan dalam penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data penelitian. Statistik deskriptif menyajikan informasi mengenai nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian sehingga dapat diketahui kondisi penyebaran data sebelum dilakukan analisis regresi.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

| Variabel | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|---|---|---|---|---|---|
| Struktur Modal | 83 | 0.45 | 1.40 | 0.91 | 0.22 |
| Likuiditas | 83 | 1.76 | 2.38 | 2.07 | 0.15 |
| Nilai Perusahaan | 83 | 0.57 | 1.15 | 0.86 | 0.13 |

Hasil uji statistik deskriptif dengan jumlah sampel 83 menunjukkan rata-rata struktur modal sebesar 0,91, nilai minimum 0,45, dan nilai maksimum 1,40 mengindikasikan perusahaan memprioritaskan ekuitas dibanding utang. Rata-rata likuiditas sebesar 2,07, nilai minimum 1,76, dan nilai maksimum 2,38 mencerminkan kondisi likuiditas jangka pendek yang ideal. Sementara rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,86, nilai minimum 0,57, dan nilai maksimum 1,15 menunjukkan nilai perusahaan cenderung dihargai di bawah nilai bukunya. Secara keseluruhan, hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa data penelitian memiliki penyebaran yang relatif baik. Hal tersebut tercermin dari nilai standar deviasi seluruh variabel yang lebih kecil dibandingkan nilai rata-ratanya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa data penelitian cukup representatif untuk digunakan pada analisis regresi linear berganda karena tidak menunjukkan penyimpangan yang ekstrem.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

| *Tests of Normality* | | | |
|---|---|---|---|
| | *Kolmogorov-Smirnov* | | |
| | *Statistic* | df | Sig. |
| Struktur Modal | 0,055 | 83 | 0,200 |
| Likuiditas | 0,087 | 83 | 0,179 |

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal sehingga layak digunakan dalam analisis regresi linear berganda. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi variabel struktur modal sebesar 0,200 dan likuiditas sebesar 0,179. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh data penelitian berdistribusi normal.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyebaran residual tidak mengalami penyimpangan dari distribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, koefisien regresi yang dihasilkan dapat diestimasi secara lebih akurat sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan tanpa adanya bias akibat distribusi data yang tidak normal.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Selain berdasarkan nilai signifikansi, hasil normalitas juga menunjukkan bahwa distribusi data memiliki pola penyebaran yang relatif seimbang. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa tidak terdapat data ekstrem yang mampu memengaruhi hasil estimasi regresi secara signifikan. Oleh karena itu, model regresi telah memenuhi salah satu syarat penting dalam analisis regresi linear berganda.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | *Tolerance* | VIF | Keterangan |
|---|---|---|---|
| Struktur Modal | 0.988 | 1.012 | Tidak ada Multikolinearitas |
| Likuiditas | 0.988 | 1.012 | Tidak ada Multikolinearitas |

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan korelasi yang linier atau sempurna antar variabel independen di dalam model. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Tolerance* sebesar 0,988 dan VIF sebesar 1,012 untuk kedua variabel independen. Nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Nilai *tolerance* yang mendekati satu menunjukkan *bahwa* masing-masing variabel independen memiliki tingkat independensi yang tinggi. Sementara itu, nilai VIF yang sangat rendah mengindikasikan tidak adanya korelasi yang kuat antara struktur modal dan likuiditas. Dengan demikian, masing-masing variabel mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan tanpa menimbulkan distorsi pada koefisien regresi akibat hubungan linear yang tinggi antarvariabel independen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. Dengan demikian, variabel struktur modal dan likuiditas dapat digunakan secara bersama-sama dalam analisis regresi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Glejser*

| *Coefficients*[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | | |
| Model | | B | *Std. Error* | Beta | t | Sig. |
| 1 | (*Constant*) | 0.041 | 0.042 | | 0.962 | 0.339 |
| | Struktur Modal | -0.009 | 0.013 | -0.074 | -0.657 | 0.513 |
| | Likuiditas | 0.009 | 0.020 | 0.053 | 0.469 | 0.640 |

Pengujian heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas *glejser*, nilai signifikansi untuk variabel struktur modal sebesar 0,513, sedangkan nilai signifikansi untuk variabel likuiditas sebesar 0,640. Karena nilai signifikansi kedua variabel independen tersebut lebih besar 0,05, maka disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Spearman*

| *Correlations* | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Struktur Modal | Likuiditas | *Unstandardized Residual* |
| *Spearman's rho* | Struktur Modal | *Correlation Coefficient* | 1.000 | | -0.007 |
| | | *Sig. (2-tailed)* | . | | 0.948 |
| | | N | 83 | | 83 |
| | Likuiditas | *Correlation Coefficient* | | 1.000 | -0.039 |
| | | *Sig. (2-tailed)* | | . | 0.729 |
| | | N | | 83 | 83 |
| | *Unstandardized Residual* | *Correlation Coefficient* | -0.007 | -0.039 | 1.000 |
| | | *Sig. (2-tailed)* | 0.948 | 0.729 | . |
| | | N | 83 | 83 | 83 |

Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas *spearman* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,948 untuk struktur modal dan 0,729 untuk likuiditas. Kedua nilai tersebut juga lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga memperkuat hasil uji *glejser* bahwa model regresi memenuhi asumsi homoskedastisitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

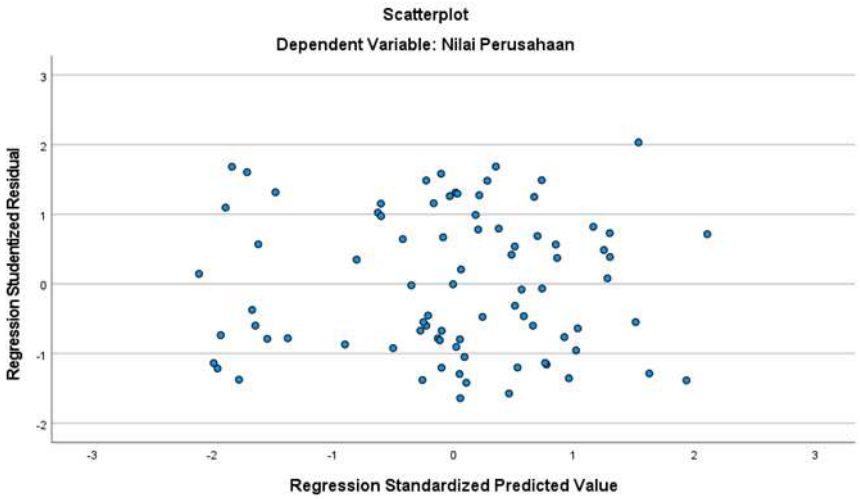


Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Hasil tersebut juga diperkuat melalui pengamatan terhadap grafik *scatterplot* di atas yang menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak di atas maupun di bawah garis nol tanpa membentuk pola tertentu. Penyebaran residual yang acak mengindikasikan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi model.

Tidak ditemukannya gejala heteroskedastisitas menunjukkan bahwa varians residual bersifat konstan pada seluruh tingkat prediksi model. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa model regresi telah memenuhi salah satu asumsi penting dalam analisis *Ordinary Least Squares* (OLS), sehingga koefisien regresi yang dihasilkan dapat dipercaya sebagai estimator yang efisien.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| *Coefficients*[a] | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | | | *Collinearity Statistics* | |
| Model | | B | *Std. Error* | Beta | t | Sig. | *Tolerance* | VIF |
| 1 | (*Constant*) | -0,033 | 0,094 | | -0,355 | 0,723 | | |
| | Struktur Modal | 0,472 | 0,030 | 0,821 | 15,837 | <0.001 | 0.988 | 1.012 |
| | Likuiditas | 0,224 | 0,045 | 0,260 | 5,023 | <0.001 | 0.988 | 1.012 |

Analisis regresi digunakan untuk memprediksi arah serta besaran perubahan variabel dependen berdasarkan variabel independen. Berdasarkan hasil olah data, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.033 + 0.472X_1 + 0.224X_2 + e$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa konstanta bernilai -0,033, yang berarti apabila struktur modal dan likuiditas dianggap konstan, maka nilai perusahaan sebesar -0,033 satuan. Nilai ini tidak memiliki makna ekonomis yang kuat karena fokus penelitian terletak pada koefisien variabel independen. Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,472 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Debt to Equity Ratio* (DER) akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,472 satuan, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi likuiditas sebesar 0,224 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan *Current Ratio* (CR) akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,224 satuan, dengan asumsi variabel lain konstan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ($R^2$)

| *Model Summary*[b] | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Model | R | *R Square* | *Adjusted R Square* | *Std. Error of the Estimate* |
| 1 | 0.888[a] | 0.788 | 0.782 | 0.05947 |

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai *R-Square* sebesar 0,788 menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi nilai perusahaan sebesar 78,8%. Sementara itu, sebesar 21,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Nilai koefisien determinasi yang tinggi menunjukkan bahwa model regresi memiliki kemampuan yang baik dalam menjelaskan perubahan nilai perusahaan sehingga model penelitian dapat dikatakan cukup kuat.

Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)

| *Coefficients*[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | *Unstandardized Coefficients* | | *Standardized Coefficients* | | |
| Model | | B | *Std. Error* | Beta | t | Sig. |
| 1 | (*Constant*) | -0,033 | 0,094 | | -0,355 | 0,723 |
| | Struktur Modal | 0,472 | 0,030 | 0,821 | 15,837 | <0.001 |
| | Likuiditas | 0,224 | 0,045 | 0,260 | 5,023 | <0.001 |

Hasil pengujian menunjukkan bahwa struktur modal memperoleh nilai t-hitung sebesar 15,837 dengan nilai signifikansi < 0,001. Nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis pertama diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [11].

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin optimal penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Penggunaan utang yang dikelola secara produktif mampu meningkatkan kapasitas operasional perusahaan, memperluas investasi, serta meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan di masa mendatang [3].

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [11]. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang menemukan bahwa penggunaan struktur modal yang optimal mampu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan efisiensi pendanaan [21]. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [12]. Perbedaan tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan periode penelitian, karakteristik perusahaan, serta kondisi ekonomi yang melatarbelakangi masing-masing penelitian.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel likuiditas memperoleh nilai t-hitung sebesar 5,023 dengan tingkat signifikansi <0,001, sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan [13].

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan sinyal positif kepada investor mengenai kondisi keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan menjaga stabilitas operasional sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan [13]. Namun demikian, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang menyatakan bahwa likuiditas tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan [14]. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik sampel penelitian maupun kondisi ekonomi yang berbeda pada masing-masing periode penelitian.

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| ANOVA[a] | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Model | | *Sum of Squares* | df | *Mean Square* | F | Sig. |
| 1 | *Regression* | 1.050 | 2 | 0.525 | 148.427 | <0.001[b] |
| | *Residual* | 0.283 | 80 | 0.004 | | |
| | Total | 1.333 | 82 | | | |

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Hasil uji simultan menunjukkan nilai F-hitung sebesar 148,427 dengan tingkat signifikansi <0,001. Nilai tersebut menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Besarnya nilai koefisien determinasi sebesar 78,8% menunjukkan bahwa kombinasi kedua variabel mampu menjelaskan sebagian besar variasi nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pendanaan yang tepat serta kemampuan perusahaan dalam menjaga likuiditas merupakan faktor penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal dan likuiditas merupakan determinan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan pada sektor manufaktur, khususnya subsektor food and beverage. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang yang produktif dan pengelolaan aset lancar secara efisien agar mampu meningkatkan kepercayaan investor dan memaksimalkan nilai perusahaan.

## 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2025, dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil uji parsial yang menunjukkan nilai t-hitung sebesar 15,837 dengan tingkat signifikansi <0,001, sehingga hipotesis pertama diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan struktur modal yang optimal melalui penggunaan utang secara produktif mampu meningkatkan kepercayaan investor dan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Likuiditas juga terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil uji parsial menunjukkan nilai t-hitung sebesar 5,023 dengan tingkat signifikansi <0,001, sehingga hipotesis kedua diterima. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi salah satu indikator penting yang dipertimbangkan investor dalam menilai prospek dan stabilitas keuangan perusahaan. Secara simultan, struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji F dengan nilai F-hitung sebesar 148,427 dan tingkat signifikansi <0,001, sehingga model regresi dinyatakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel. Selain itu, nilai koefisien determinasi ($R^2$) sebesar 0,788 menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas mampu menjelaskan 78,8% variasi nilai perusahaan, sedangkan 21,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penggunaan utang sebagai sumber pendanaan dan pengelolaan aset lancar secara efektif agar mampu meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor, struktur modal dan likuiditas dapat dijadikan sebagai indikator dalam mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain, serta memperluas periode pengamatan dan cakupan sektor penelitian agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

## Referensi

1. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2011). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/14463/slug/dasar-dasar-manajemen-keuangan-buku-2-11-e-.html
2. Sujoko, & Soebiantoro, U. (2007). Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Eksteren terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol 9, No. 1, https://doi.org/10.9744/jmk.9.1.pp.%2041-48
3. Widyakto, A., Octavia, A. N., Fresiliasari, O., Riyanto, S., Susanto, Josivo, S. S., Regina, P.,Wardhani, S. P. I., & Putri, Y. M. (2025). *Buku Ajar Pengantar Manajemen Keuangan Perusahaan: Good Corporate Governance, Struktur Modal, dan Profitabilitas*. Rokan Hulu, Riau: Inovasi Publishing Indonesia. https://repository.usm.ac.id/files/bookusm/Z512/20250623022452-buku-Z512.pdf
4. Modigliani, F., & Miller, M. H. (1963). *Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction*. *American Economic Review*, 53(3), 433-443.
5. Sari, P. B., & Dwilita, H. (2019). *Financial Management*. Medan. https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/buku/16388_1_FINANCIAL_MANAGEMENT.pdf
6. Yulianto, W. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, Vol. 2 No. 2, 576-585, https://doi.org/10.24912/jpa.v2i2.7622
7. Mahendra, A. (2011). Tesis: *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Deviden sebagai Variabel Moderating) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia*, Univesitas Udayana.
8. Sewa, A., Wijaya, R., & Ridwan, M. (2024). Pengaruh ROA, CR, DER dan TATO Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Pada Periode 2019-2021). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 9 No. 1, https://repository.unja.ac.id/77866/
9. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Leraning.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

10. Farizki, F. I., Suhendro, S., & Masitoh, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Aset Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 5(1), 17. https://ekonomis.unbari.ac.id/index.php/ojsekonomis/article/view/273/0
11. Paramitha, I. C., & Devi, S. (2024). Pengaruh Enviromental Social Governance (ESG) Score dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 15 No. 1, https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76346
12. Putri, E. K., Indriani, E., & Mariadi, Y. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan di Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. 2 No. 4, 752-763, https://doi.org/10.29303/risma.v2i4.269
13. Sari, N. A., & Sujana, E. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Profesi*, Volume 16 Nomor 03, https://doi.org/10.23887/jap.v16i03.83592
14. Sayuthi, D. P., Laekkeng, M., & Alam, S. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Journal of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024, 6344-6358, https://doi.org/10.31004/innovative.v4i5.15731
15. Yulianti, E., Hermuningsih, S., & Sari, P. P. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen*, Vol. 9 No. 1 Tahun 2022, https://doi.org/10.36987/ecobi.v9i1.2269
16. Listiani, E. D., & Ni'am, Z. B. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmiah Keuangan dan Perbankan*, Vol. 6 No. 1 2023, https://doi.org/10.24127/jf.v6i1.1305
17. Yulisa, C. F., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi dan Akuntansi*, Vol 3 No. 1 Januari 2023, https://doi.org/10.51903/jupea.v3i1.580
18. Creswell, J. W. (2013). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/14172/slug/research-design-pendekatan-kualitatif-kuantitatif-dan-mixed-3-e-.html
19. Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
20. Gitman, & Lawrence, J. (2000). *Principles of Managerial Finance*. Massachusetts: Addison-Wesley: Publishing Company. https://opac.uma.ac.id/repository/30459588-Principles-of-Managerial-Finance-by-Gitman.pdf
21. Puspitasari, H. W., & Santoso, B. H. (2020). Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran dan Nilai Perusahaan Food and Beverage di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, Vol. 9 No. 3, https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/3007/3021

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11718
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)